

PERAN PENJAMINAN MUTU INTERNAL AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PRESTASI DOSEN

Hairun Jariah¹, Lisa Astria Milasari²

¹ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: hairun@untag-smd.ac.id

² Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: lisa@untag-smd.ac.id

ABSTRAK

Pada dasarnya penerapan manajemen penjaminan mutu harus dilaksanakan secara terencana, dan terarah demi mewujudkan kualitas pendidikan yang dapat dirasakan oleh setiap dosen. Adapun tujuan penelitian ini membahas bagaimana peran penjaminan mutu internal akademik dalam meningkatkan motivasi prestasi dosen di perguruan tinggi universitas 17 Agustus 1945 samarinda. Penjaminan mutu internal akademik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi prestasi dosen di perguruan tinggi. Dengan menetapkan kebijakan dan standar yang jelas, menyediakan sistem evaluasi dan umpan balik yang transparan, mendukung pengembangan profesional, menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dan memberikan penghargaan serta pengakuan yang layak, IQA dapat menciptakan kondisi yang mendorong dosen untuk berprestasi lebih baik. Melalui upaya ini, kualitas pendidikan tinggi dapat terus ditingkatkan, memberikan manfaat yang luas bagi mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Dosen, Penjaminan Mutu, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memainkan peranan krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif. Salah satu elemen kunci dalam mencapai tujuan ini adalah kinerja dosen. Dosen yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi cenderung lebih produktif, kreatif, dan berdedikasi dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi dosen.

Penjaminan mutu internal akademik (*Internal Quality Assurance*, IQA) merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa proses dan output pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan. IQA berfungsi sebagai alat untuk memonitor dan mengevaluasi berbagai aspek dari kegiatan akademik, termasuk kurikulum, metode pengajaran, penelitian, dan pengembangan profesional dosen. Penjaminan mutu yang efektif dapat menciptakan

lingkungan akademik yang kondusif bagi dosen untuk mengembangkan kemampuan mereka dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Beberapa aspek penting dari penjaminan mutu internal akademik yang dapat mempengaruhi motivasi prestasi dosen antara lain:

1. Kebijakan dan Standar Akademik:
 - Kebijakan dan standar yang jelas dan konsisten dapat memberikan panduan yang baik bagi dosen dalam menjalankan tugas-tugas mereka.
 - Standar akademik yang tinggi dapat mendorong dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian mereka.
2. Sistem Evaluasi dan Umpan Balik:
 - Sistem evaluasi yang transparan dan adil dapat memberikan dorongan bagi dosen untuk berprestasi lebih baik.
 - Umpan balik yang konstruktif dari evaluasi dapat membantu dosen untuk memperbaiki dan mengembangkan diri.
3. Pengembangan Profesional:
 - Program pelatihan dan pengembangan profesional yang ditawarkan sebagai bagian dari penjaminan mutu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dosen.
 - Kesempatan untuk mengikuti konferensi, seminar, dan workshop dapat meningkatkan motivasi dosen untuk berprestasi di bidang akademik.
4. Fasilitas dan Sumber Daya:
 - Fasilitas yang memadai dan akses ke sumber daya yang diperlukan dapat mendukung dosen dalam menjalankan tugas-tugas akademik mereka dengan lebih baik.
 - Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dosen.
5. Lingkungan Kerja:
 - Lingkungan kerja yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan dan motivasi dosen.
 - Hubungan yang baik antara dosen, staf, dan manajemen dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang mengembangkan motivasi berprestasi adalah penerapan kebijakan manajemen yang dipraktekkan di lingkungan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, pada umumnya, wajib menerapkan manajemen penjaminan mutu akademik internal yaitu sebuah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memberikan jaminan mutu secara akademik yang dapat dipertanggungjawabkan secara legal (Permendikbud No. 50/2014).

Sistem penjaminan mutu akademik dianggap sebagai bukti nyata sebuah perguruan tinggi untuk mewujudkan kualitas pendidikan (Arifudin, 2019; Fitriah & Ruslan, 2019; Sauri, Hidayat, & Rostini, 2019). Manajemen penjaminan mutu akademik internal, sesungguhnya, merupakan pengejawantahan dari sistem penjaminan mutu yang khusus diselenggarakan oleh sebuah perguruan tinggi (Soleh Md, UzZaman & Anjalin, 2016).

Melalui permendikbud nomor 50/2014 tersebut, pemerintah memberikan rambu-rambu saja yang wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi, jika perguruan tinggi tersebut tergolong unggul dan berkualitas. Seandainya ada perguruan tinggi yang belum mampu memenuhi persyaratan sesuai ketentuan kriteria perguruan tinggi berkualitas dari peraturan pemerintah, maka kondisi perguruan tinggi tersebut segera ditinggalkan oleh masyarakat.

Ada 3 tingkat keunggulan kualitas perguruan tinggi yang diketahui perolehan akreditasi yaitu; akreditasi A (unggul), B (baik) dan C (Cukup baik). Semakin baik hasil pencapaian akreditasi dari sebuah perguruan tinggi, maka semakin unggul pula kualitas perguruan tinggi tersebut. Pencapaian akreditasi yang diperoleh setiap perguruan tinggi merupakan dampak positif dari penerapan manajemen penjaminan mutu internal akademik (Bhakti, Ridwan, & Riyadi, 2022). Menurut Chambell (2021) bahwa pada dasarnya penerapan manajemen penjaminan mutu harus dilaksanakan secara terencana, dan terarah demi mewujudkan kualitas pendidikan yang dapat dirasakan oleh setiap dosen Adapun tujuan penelitian ini membahas bagaimana peran penjaminan mutu internal akademik dalam meningkatkan motivasi prestasi dosen di Perguruan Tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

METODE

Observasi dilakukan terhadap kegiatan proses penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh mereka yang menjalankan tugas-tugas penjaminan mutu internal akademik tersebut. Catatan dokumentasi diperoleh melalui data yang tersimpan di unit penjaminan mutu internal akademik di masing-masing perguruan tinggi

PEMBAHASAN

Penjaminan mutu internal akademik (Internal Quality Assurance, IQA) memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung bagi dosen untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Berikut adalah beberapa cara di mana penjaminan mutu internal akademik dapat berperan dalam meningkatkan motivasi prestasi dosen:

1. Kebijakan dan Standar Akademik yang Jelas

- **Pengaturan Standar yang Tinggi:** IQA menetapkan standar akademik yang tinggi yang harus dipenuhi oleh dosen. Standar yang tinggi ini mendorong dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian mereka.
- **Panduan dan Arahan:** Kebijakan dan standar yang jelas memberikan panduan yang baik bagi dosen dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Hal ini membantu dosen untuk mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat mencapai ekspektasi tersebut.

2. Sistem Evaluasi dan Umpan Balik yang Transparan

- **Evaluasi Kinerja yang Adil:** IQA menyediakan mekanisme untuk evaluasi kinerja dosen yang transparan dan adil. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti kualitas pengajaran, hasil penelitian, dan kontribusi terhadap pengabdian masyarakat.

- Umpan Balik Konstruktif: Hasil evaluasi disertai dengan umpan balik konstruktif yang membantu dosen untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja mereka.
3. Pengembangan Profesional Berkelanjutan
- Pelatihan dan Pengembangan: IQA sering kali menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen. Program ini mencakup workshop, seminar, dan kursus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dosen.
 - Kesempatan Karier: IQA juga memastikan bahwa dosen memiliki akses ke kesempatan pengembangan karier, seperti beasiswa untuk studi lanjut, penelitian kolaboratif, dan partisipasi dalam konferensi internasional.
4. Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai
- Akses ke Sumber Daya: IQA memastikan bahwa dosen memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas akademik mereka, seperti perpustakaan, laboratorium, dan perangkat lunak penelitian.
 - Fasilitas Pendukung: Infrastruktur yang baik, termasuk ruang kerja yang nyaman dan teknologi yang memadai, mendukung dosen dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif.
5. Lingkungan Kerja yang Mendukung
- Kondisi Kerja Positif: IQA berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, di mana dosen merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak.
 - Kolaborasi dan Hubungan: Mendorong kolaborasi antara dosen dan membangun hubungan yang baik antara dosen, staf, dan manajemen untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis.
6. Penghargaan dan Pengakuan
- Program Penghargaan: IQA sering kali menginisiasi program penghargaan untuk mengakui dan merayakan prestasi dosen dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengakuan ini dapat meningkatkan motivasi dosen untuk terus berprestasi.
 - Inisiatif Pengakuan: Pengakuan formal melalui sertifikat, plakat, atau publikasi internal juga dapat memotivasi dosen untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Penjaminan mutu internal akademik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi prestasi dosen di perguruan tinggi. Dengan menetapkan kebijakan dan standar yang jelas, menyediakan sistem evaluasi dan umpan balik yang transparan, mendukung pengembangan profesional, menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dan memberikan penghargaan serta pengakuan yang layak, IQA dapat menciptakan kondisi yang mendorong dosen untuk berprestasi lebih baik. Melalui upaya ini, kualitas pendidikan tinggi dapat terus ditingkatkan, memberikan manfaat yang luas bagi mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Ghafur, A. H. S. (2024). *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara.
- Iskana, Febrika Ratna. (2019) "Tumpahan Minyak Blok ONWJ di Karawang Capai 3.000 Barel per Hari - Berita Katadata.co.id," <<https://katadata.co.id/berita/2019/07/25/pertamina-proyeksi-tumpahan-minyak-blok-onwj-capai-3000-bopd>> [diakses 26 Juli 2024]
- Nasution, M. K. (2023). Urgensi percepatan penjaminan mutu perguruan tinggi melalui akreditasi perguruan tinggi. *Ulasan Kinerja*, 1(2).
- Meyer, Buffy Marie. (2016). "Quantitative oil source-fingerprinting techniques and their application to differentiating crude oil in coastal marsh sediments" (Louisiana State University, 2016) <https://digitalcommons.lsu.edu/gradschool_dissertations/779>
- Moeljatno, *Asas-asas Hukum Pidana* (Jakarta: Refika Aditama, 2002)
- Mursalin, I Wayan Nurjaya, dan Hefni Effendi. (2014). "Analisis Sensitivitas Lingkungan Oscp (Oil Spill Contingency Plan) Di Pesisir Selatan Delta Mahakam, Provinsi Kalimantan Timur," *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 4.1 (2014)
- Sammara, R., & Hasbi, H. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45-58.
- Syukron, M., Siregar, D. R. S., & Ratnaningsih, S. (2023). Model Supervisi dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 44-54.
- Warta, W., Sulastriningsih, K., & Umronih, D. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan: Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in Improving the Quality of Education Services. *Technomedia Journal*, 9(1), 17-30.